

NOTULENSI HASIL PRESENTASI AKUNTANSI KEUANGAN MENEGAH

KELOMPOK 5

“DEPRESIASI DAN PENURUNAN NILAI”

Nama Kelompok:

1. Muhammad Syafiq Al Gifhary (2413031044)
2. Mega Marsanda Putri (2413031054)
3. Dini Hanifa (2413031055)

SESI DISKUSI

Pertanyaan 1: (Najwa Denita Syafitri_2413031065)

Bagaimana pengaruh perubahan estimasi akuntansi (seperti umur manfaat atau nilai residu) terhadap kebijakan depresiasi dan penilaian kinerja manajemen perusahaan?

Jawaban: (Dini Hanifa_2413031055)

Dalam makalah dijelaskan bahwa depresiasi adalah alokasi biaya aset sesuai masa manfaatnya (PSAK 16). Karena itu, ketika perusahaan mengubah umur manfaat atau nilai residu, otomatis beban depresiasi ikut berubah.

Dapat dipahami juga:

- Umur manfaat diperpanjang berarti beban depresiasi per tahun lebih kecil
- Umur manfaat diperpendek berarti beban depresiasi per tahun lebih besar
- Nilai residu naik berarti beban depresiasi turun
- Nilai residu turun berarti beban depresiasi naik

Dampaknya terhadap kinerja manajemen, jika manajemen memperpendek umur manfaat, laba jadi turun karena beban depresiasi besar. Ini bisa membuat laba kelihatan jelek, tapi bisa juga menunjukkan kehati-hatian. Sebaliknya, jika manajemen memperpanjang umur manfaat atau menaikkan nilai residu, beban depresiasi kecil dan laba tampak lebih bagus. Artinya, estimasi akuntansi sangat memengaruhi laporan laba rugi dan persepsi kinerja manajemen. Dalam Makalah juga menyebut bahwa beban depresiasi memengaruhi:

- laba bersih
- nilai buku aset
- rasio keuangan seperti ROA dan leverage.

Jadi, perubahan estimasi sangat krusial dan tidak bisa sembarangan.

Pertanyaan 2: (Nina Oktaviana_2413031067)

Menurut kalian apakah prinsip matching (mempertemukan beban dan pendapatan) selalu relevan dalam seluruh metode depresiasi, terutama dalam konteks industri berbasis teknologi yang cepat usang? Berikan alasannya

Jawaban: (Muhammad Syafiq Al Gifhary_2413031044)

Prinsip matching tetap penting karena menyelaraskan beban depresiasi dengan pendapatan yang dihasilkan pada periode yang sama. Namun, prinsip ini tidak selalu cocok untuk semua metode, terutama di industri teknologi yang asetnya cepat usang. Dalam kasus seperti itu, metode garis lurus kurang tepat karena tidak mencerminkan penurunan nilai yang cepat. Metode seperti saldo menurun berganda atau jumlah angka tahun lebih sesuai karena menggambarkan penurunan manfaat aset secara lebih realistis. Jadi, penerapan prinsip matching perlu disesuaikan dengan karakteristik aset dan industrinya.

Pertanyaan 3: (Virginia Shaulan Zailani_2413031069)

Seberapa besar peran estimasi manajemen terhadap nilai tercatat aset, dan bagaimana mekanisme governance (audit, penelaahan independen) memastikan tidak terjadi manipulasi beban depresiasi atau impairment?

Jawaban: (Mega Marsanda Putri_2413031054)

Estimasi manajemen sangat menentukan nilai tercatat aset karena manajemen yang menetapkan umur manfaat, nilai residu, dan estimasi jumlah terpulihkan saat melakukan impairment. Semua penetapan ini berbasis pertimbangan manajemen, sehingga besar kecilnya nilai aset sangat dipengaruhi keputusan manajemen.

Untuk mencegah penyimpangan, governance bekerja melalui kewajiban perusahaan untuk menilai indikasi penurunan nilai setiap akhir periode, menghitung recoverable amount berdasarkan ukuran yang dapat dipertanggungjawabkan seperti fair value atau value in use, serta melalui pengawasan auditor independen yang menelaah kewajaran estimasi tersebut. Dengan cara ini, ruang manipulasi depresiasi maupun impairment dapat diminimalkan.